

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap realisasi biaya kualitas dan nilai EBIT di PT Coca-Cola Bottling Indonesia selama kurun waktu 7 (tujuh) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013, dapat dihasilkan beberapa simpulan yaitu sebagai berikut:

1. Simpulan realisasi biaya kualitas dan penerapannya di PT Coca-Cola Bottling Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 manajemen PT Coca-Cola Bottling Indonesia telah melakukan serangkaian kebijakan terhadap peningkatan mutu produk yang dihasilkan, salah satu diantaranya adalah dengan mengalokasikan sejumlah dana untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkannya, yang lebih dikenal dengan istilah biaya kualitas. Sementara dari hasil analisis terhadap realisasi biaya kualitas di perusahaan selama kurun waktu 7 (tujuh) tahun, dapat diambil beberapa simpulan penting yaitu sebagai berikut:
 - Biaya kegagalan internal dan eksternal secara keseluruhan dapat dikurangi dengan jalan mengeluarkan atau mengalokasikan dana yang lebih besar pada biaya pencegahan dan penilaian.
 - Pada PT Coca-Cola Bottling Indonesia telah cukup mampu secara efektif meningkatkan mutu produknya, hal itu ditandai dengan penurunan kuantitas produk yang gagal selama kurun waktu 7 (tujuh) tahun, dimana hal ini bisa dilihat dari jumlah biaya kegagalan baik itu

internal maupun eksternal yang mengalami penurunan dengan cukup signifikan. Sementara itu total biaya kualitas mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Kemuanya itu merupakan indikasi semakin meningkatnya mutu produk pada PT Coca-Cola Bottling Indonesia karena suatu kualitas atau mutu tidak hanya dinilai berdasarkan keluaran fisiknya saja melainkan juga memperhatikan harga dan pengendalian atas biaya tentunya.

2. Simpulan realisasi nilai EBIT di PT Coca-Cola Bottling Indonesia dilihat dari perolehan EBIT dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami penurunan, hal itu diakibatkan oleh tingkat penjualan yang selalu menurun, sementara biaya produksi juga naik baik untuk bahan baku maupun biaya energi. Sementara tingkat persaingan usaha pun semakin ketat, walaupun sebenarnya masalah-masalah tersebut masih dapat dikompensasi dengan menurunnya biaya operasional, tetapi hal itu tidak cukup menolong menaikkan EBIT.
3. Simpulan pengaruh realisasi biaya kualitas secara parsial dan secara simultan terhadap tingkat profitabilitas berdasarkan hasil uji hipotesis dan pengaruh secara serempak maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan berdasarkan pengujian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap EBIT dan berdasarkan pengujian yang dilakukan maka dapat diperoleh juga simpulan bahwa terdapat pengaruh parsial antara biaya pencegahan terhadap EBIT, biaya kegagalan Internal terhadap EBIT dan biaya kegagalan eksternal terhadap EBIT kecuali untuk

pengaruh biaya penilaian terhadap EBIT. Besar pengaruh variabel independen yaitu biaya kualitas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang ditandai dengan EBIT dalam penelitian ini adalah sebesar 91,9% sementara itu sebesar 8,1% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar model penelitian.

5.2. Saran

Selain kesimpulan di atas, penulis juga mencoba memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat melalui sumbangan pemikiran kepada perusahaan supaya menjadi lebih baik di kemudia hari serta kepada para peneliti berikutnya agar penelitian yang akan ddatang akan jauh lebih baik lagi. Saran-saran penulis dapt disampaikan sebagai berikut:

5.2.1. Saran Bagi Perusahaan

1. Penulis menyarankan kepada perusahaan dalam hal ini manajemen agar senantiasa hati-hati menyingkapi penurunan dari total biaya kualitas untuk setiap periodenya, karena penurunan total biaya kualitas suatu saat akan mencapai titik optimum dan ketika manajemen akan berupaya meningkatkan kualitas kembali dengan meningkatkan biaya pencegahan dan biaya penilaian, justru pengeluaran biaya kualitas total akan menjadi meningkat. Jadi penulis mengharapkan agar manajemen dapat menemukan level atau tingkat kualitas yang tepat sehingga biaya kualitas total yang paling minimum dapat terus dipertahankan.

2. Usaha-usaha perbaikan mutu harus diperluas lagi tidak hanya pada proses produk saja, melainkan juga kepada aktivitas-aktivitas pemasaran, misalnya proses pengepakan barang, efektifitas iklan , metode penjualan, serta distribusi dan pengiriman produk harus juga dievaluasi dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas total dan layanan bagi para pelanggan.
3. Ada baiknya manajemen secara berkala, baik itu perbulan, per triwulan atau per tahun untuk secara khusus membuat atau melaporkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas, yaitu laporan biaya kualitas, karena informasi biaya kualitas akan memberikan berbagai macam manfaat, antara lain memberikan arahan untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang substansial, mengidentifikasi pemborosan dalam aktivitas yang tidak menambah nilai .

5.2.2 .Saran Bagi Peneliti Berikutnya

1. Penulis menyarankan untuk penelitian berikutnya agar menyertakan pula komponen biaya kualitas atau aktivitas lain yang berhubungan dengan kualitas dantentunya bisa diukur yang tidak hanya berdasarkan aktivitas produksi saja, misalnya biaya kualitas pada proses pemasaran, sehingga pengukuran terhadap pengaruh kualitas terhadap tingkat profitabilitas melalui biaya kualitas dapat lebih tepat lagi.
2. Untuk penelitian berikutnya akan lebih baik lagi jika jumlah sampel diperbanyak sehingga hasil penelitian akan lebih representatif. Karena semakin banyak sampel yang diteliti akan semakin baik pula hasil penetapan parameternya.